

**PENGUATAN KARAKTER KERJA SAMA MELALUI
KEGIATAN EKSPERIMEN PADA KELAS 1 DI MI
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KARTASURA 2018**



Diusulkan sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ledowo Indaharto
A510140154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

**PENGUATAN KARAKTER KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN
EKSPERIMEN PADA KELAS 1 DI MI MUHAMMDIYAH PROGRAM
KHUSUS KARTASURA 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:
Ledowo Indaharto
A510140154

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



Drs. Mulvadi, SH., M.Pd
NIDN. 0601045401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUATAN KARAKTER KERJA SAMA MELALUI KEGIATAN
EKSPERIMEN PADA KELAS 1 DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM
KHUSUS KARTASURA 2018**

Oleh:

Ledowo Indaharto
A510140154

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 23 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Mulyadi, SH., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ratnasari Dyah Utamai, S.Pd., M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Ika Candra Sayekti, S.Pd., M.Pd
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,


Prof. Dr. Harsono Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penyusunan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Peneliti



Ledowo Indaharto

A510140154

PENGUATAN KARAKTER KERJASAMA MELALUI KEGIATAN EKSPERIMEN PADA KELAS 1 DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang; 1) penguatan nilai karakter; 2) kendala yang dihadapi oleh sekolah; 3) dan solusi yang akan dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan karakter kerja sama melalui kegiatan eksperimen pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura 2018. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian adalah studi kasus guna pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman melalui reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil temuan penelitian yaitu; 1) upaya yang dilakukan oleh sekolah (komite) dan guru kelas pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan tema eksperimen, perencanaan pembelajaran yang baik dan runtut, penilaian, dan evaluasi; 2) kendala yang dihadapi oleh sekolah dan guru seperti guru tidak siap melaksanakan pembelajaran (keterbatasan waktu), komunikasi dengan orang tua dan sekolah (komite), pengendalian peserta didik (gaduh, mengganggu teman sebanggku, dan tidak fokus), kegagalan eksperimen, sarana, dan prasarana; 3) solusi yang dilakukan oleh sekolah (komite) dan guru seperti diadakan study banding di sekolah lain, belajar bersama guru-guru (2 minggu sekali), guru membuat group sosial media (orang tua), pendekan dengan pihak sekolah, pengendalian peserta didik (pemilih metode pembelajaran, membuat perjanjian dengan peserta didik berupa hukuman), selalu memberikan semangat, motivasi dan sekolah memberikan dorongan berupa biaya habis pakai untuk eksperimen.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter Kerja Sama, Pelajaran Eksperimen

Abstract

The purpose of this study is to describe about; 1) strengthening of character value; 2) problems faced by schools; 3) and solutions that will be done by the school to develop the character of cooperation through experimental subjects in class 1 at MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura 2018. The type of research is qualitative research with qualitative descriptive method. The research design is a case study for data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use Miles and Hubberman models through data reduction, data description presentation, and conclusion drawing. The validity test of data use triangulation technique and source. The research findings are; 1) the efforts undertaken by the school (the committee) and the teacher of the elective class of instructional strategies, the selection of experimental themes, good and coherent learning planning, assessment, and evaluation; 2) the problems faced by schools and teachers such as teachers are not ready to implement learning (limited time), communication with parents and school (committee), controlling students (rowdy, disturbing their peers, and unfocused), failure of experiments, and infrastructure; 3) solutions conducted by schools (committees) and teachers such as comparative study

in other schools, learning together with teachers (2 weeks), teachers make social media group (parents), press with the school, control learners (choose learning methods, make arrangements with learners in the form of punishment), always provide good spirit, motivation and school provide a boost of the cost of consumables for the experiment

Keywords: *Education, Cooperation Character, Experimental Lesson*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak ataupun karakter, terkait dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter yang membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. Mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Masalah-masalah yang sering muncul pada peserta didik yang terjadi pada kasus peralihan atau perpindahan peserta didik dari taman kanak-kanak menuju bangku sekolah dasar. Pada kelas satu ini guru harus bisa mengatasi masalah yang dimiliki masing-masing individu, peran utama guru pada kelas bawah yang terberat adalah pembentukan karakter sehingga menjadikan pribadi yang baik, karena pada kelas rendah guru mampu mengatur emosi anak dengan baik. Muncullah sifat keegoisan dalam diri peserta didik pada usia 6-7 tahun ini hal yang wajar, tetapi jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan kefatalan yang mengancam masa depan peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki karakter penerus bangsa, pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran akan lebih mudah untuk membentuk karakter peserta didik menurut Kesuma, Dharma (2011: 5)

pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Semua pendidik pada dasarnya adalah membawa perubahan karakter atau watak menjadi lebih baik. Karakter peserta didik masih dapat diselamatkan dan ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran yang kongkrit dalam menanamkan karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas guru harus berperan aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama. Menurut Sagala, Syaiful (2012: 61) pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Untuk membantu proses pembelajaran berlangsung guru juga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang dimiliki oleh peserta didik, strategi yang digunakan dan sesuai dengan salah satu contoh yang dalam penguatan karakter peserta didik dengan kegiatan eksperimen adalah strategi pembelajaran berkelompok karena menurut Adisusilo, Sutarjo (2012: 113) model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, salah satu strategi model pembelajaran berkelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperatif learnig*). Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan dari keberhasilan kelompok, setiap anggota kelompok tidak hanya diatur dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi harus saling membantu di dalam kelompok maupun diluar kelompok. Dengan demikian kerja sama dalam kelompok akan menimbulkan suatu keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti berinteraksi, berkomunikasi, bersinergi satu dengan yang lain, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan permasalahan di atas upaya yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Progran Khusus Kartasura dengan membentuk kurikulum sendiri

yaitu kegiatan eksperimen yang dilaksanakan pada kelas 1 dan 2 akan tetapi peneliti meneliti pada kelas 1 karena adanya perubahan lingkungan baru dari taman kanak-kanak ke lingkungan sekolah dasar dari sinilah guru berupaya untuk membentuk karakter kerja sama peserta didik dari sifat keegoisan sampai bisa kompak dan peduli di lingkungan sekitar. Dari permasalahan yang ada peneliti muncul pertanyaan bagaimana cara penguatan karakter kerja sama, apakah ada kendala, dan bagaimana solusi yang diberikan oleh komite sekolah dan guru kelas untuk membentuk karakter kerja sama di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Tujuan peneliti ini untuk mendiskripsikan cara penguatan karakter kerja sama, kendala dan solusi yang dilakukan oleh komite sekolah dan guru kelas melalui kegiatan eksperimen.

1.1 Pendidikan Karakter Kerja Sama

Menurut Kesuma, Dharma (2011: 5-6) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna:

- 1.1.1 Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua kegiatan.
- 1.1.2 Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.
- 1.1.3 Penguatan pengembangan perilaku disadari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Kerja sama adalah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani, Muchlas, dan Hariyanto (2011: 51) gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter kerja sama adalah pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengintegrasikan dengan pembelajaran yang ada, agar kerja sama terbentuk dalam pembelajaran pendidik membentuk sebuah pembelajaran dengan metode berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk menanganinya, dengan pembelajaran akan diarahkan pada penguatan dan pengembangan karakter peserta didik secara utuh dan dapat menghayati pribadinya sehingga dapat berkembang atas pertumbuhan yang dialami oleh peserta didik.

1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura ada 2 faktor yaitu faktor intern (dorongan dari dalam diri) dan faktor ekstern (dorongan dari luar), 2 faktor ini sangat keterkaitan satu dengan lain untuk mewujudkan karakter yang berkepribadian baik. Yang mendukung ataupun penguat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari Gunawan, Heri (2012: 19-22) faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi pembentukan karakter dari intern mulai dari insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak/kemauan, suara batin atau suara hari, dan keturunan. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri seseorang dan mungkin susah untuk di rubah dan bisa dirumah juga membutuhkan waktu yan sangat panjang.

1.2.2 Faktor ekstern

Selain faktor intern yang sifatnya dari dalam yang dapat mempengaruhi, juga ada faktor ekstern yang mempengaruhi dari luar diantaranya pendidikan, dan lingkungan. Pada kesempatan ini lah karater bisa berubah dengan baik, dengan kepedulian seseorang untuk mendidik dan peduli terhadap lingkungan maka karakter disuatu tempat akan terjaga dengan baik dan tingkat

kejahatan bisa dicegah dan dua hal tersebut tidak boleh lepas dari kehidupan agar karakter terbentuk dengan baik dan berguna di lingkungan.

1.3 Tujuan pendidikan karakter

Menurut Kesuma, Dharma dkk (2013: 9) ada 3 tujuan dalam pendidikan karakter di sekolah yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah upaya sekolah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.

1.4 Pembelajaran Eksperimen

Eksperimen merupakan percobaan untuk membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu tempat di dalam maupun diluar ruangan, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena hal ini dapat dimasukkan kedalam metode pembelajaran. Menurut Rismawati (2014) eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan percobaan yang sengaja dan terencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dengan menempuh/ menggunakan cara yang teratur dan sistematis. Eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau di luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan ke dalam metode pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran eksperimen terutama pada kelas 1 menggunakan kontekstual, maksudnya pada masa umur 7-11 tahun

perkembangan peserta didik masih pada tingkat operasional konkret. Menurut Wilis, Ratna Danar (2011: 10) periode operasinal konkret adalah antara umur 7-11 tahun. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional, hal ini berarti peserta didik memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret dan perioden operasinal konkretmemiliki mengambil keputusan logis, dan bukan keputusan perseptual seperti peserta didik pra-operasional.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode diskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2012: 14) penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik artinya bahwa penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian yang digunakan menggunakan desain deskriptif menurut Whitney (1960) dalam Nasir (2013: 43) penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Desain digunakan untuk menganalisis dan waktu yang digunakan penelitian selama 3 bulan untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter kerja sama melalui kegiatan eksperimen pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Herdiyansyah, Haris 2015: 15). Respondennya antara lain kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas 1. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman melalui reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 337-345). Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi menurut Gunawan (2015: 217) memaparkan bahwa diperlukan pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Uji validitas menggunakan trianguali sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik mengenai penguatan karakter, kendala yang dihadapi, dan solusi yang akan dilakukan dalam penguatan karakter kerja sama melalui pelajaran eksperimen pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Peneliti menemukan data dan temuan dari hasil observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja oleh pendidik dalam mendidik peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan perilaku yang ditujuk oleh sekolah dan peserta didik memiliki karakter yang khas di dalam lingkungannya secara baik dan pembentukan karakter dipadukan dengan pembelajaran di kelas, pengertian didukung oleh Kesuma, Dharma (2011: 6-6) mengemukakan pendidikan karakter dalam setting sekolah merupakan pembelajaran yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah dan di integrasikan dengan pembelajaran yang terjadi pada semua kegiatan. Penguatan karakter yang dilakukan oleh sekolah dengan menonjolkan berbagai nilai-nilai karakter yaitu ada 18 karkter tetapi peneliti hanya meneliti nilai karakter kerja sama, berkaitan dengan karakter kerja sama menurut Salahudin, Anas dan Irawan Alkrienciehie (2013: 15) ada 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik, karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah karakter bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahawa pentingnya pendidikan karakter kerja sama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama.

Karakter Kerja sama di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dalam penguatannya dengan cara diintegrasikan dengan kegiatan eksperimen dan kegiatan eksperimen ini dilaksanakan pada kelas 1 dan 2 karena pada masa ini

sangat tepat dalam penanaman maupun pengembangan karakter peserta didik. Pada usia 7-11 tahun perkembangan peserta didik masih pada tahap operasional konkret, pada usia ini perkembangan otak peserta didik dapat berjalan dengan stimulus-stimulus yang baik dengan rasa ingin tahunya, jadi mengapa pentingnya kegiatan eksperimen dilaksanakan pada kelas 1 dan 2 sebagai penguatan karakter peserta didik.

Pembelajaran yang baik ketika pendidik memberikan pembelajaran berlangsung mestinya pendidik perlu membutuhkan yang namanya strategi pembelajaran agar peserta didik bisa memperhatikan penyampaian guru, strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Samani, Muchlas dan Hariyanto (2011: 160) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berbagai macam intruksional secara berkelompok kecil untuk membantu dan belajar bersama dalam kelompoknya dan kelompok lain. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkolompok akan memudahkan guru dalam membentuk karakter kerja sama peserta didik, dan strategi ini cocok dan perlu adanya pengembangan dari guru.

Penguatan karakter kerja sama yang paling tepat pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura menggunakan mata pelajaran eksperimen dengan berbagai alasan yang sudah dijelaskan di atas, dengan demikian pembentukan ataupun penguatan karakter kerja sama di lingkungan sekolah akan membudidaya secara terus menerus dan mewujudkan generasi yang berkarakter baik dan tingkat sosial yang meningkat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas dan kepala sekolah antara lain:1) karakter diri peserta didik;2) kegagalan dalam percobaan eksperimen;3) komunikasi dengan orang tua;4) padatnya agenda sekolah;5) guru tidak siap melaksanakan pembelajaran; dan 6) sarana prasarana yang kurang memadai. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah dari kendala-kendala yang dimiliki ada solusi yang akan dilakukan agar meminimalisasi antara lain: 1) sebagai guru harus lebih sabar menghadapi anak yang super aktif maupun pendiam; 2) jika terjadi kegagalan eksperimen guru mampu menjelaskan dengan

baik, karena pada dasarnya eksperimen itu tidak ada yang gagal melainkan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan; 3) komunikasi dengan orang tua sangat perlu dilakukan untuk memberi tahu perubahan sikap peserta didik, akademik, dan guru bisa membuat grup di sosial media (informasi langsung tersampaikan); 4) komunikasi dengan guru lain dan bisa membuka contoh-contoh eksperimen di *youtube*; 5) jika guru tidak siap dalam pembelajaran kepala sekolah mengandakan studi banding di sekolah lain dan adanya setiap 2 minggu sekali guru-guru belajar bersama; 6) sarana dan prasarana yang diberikan dari sekolah berupa biaya habis pakai untuk keperluan eksperimen, dan untuk tempat sekolah menyediakan tempat di dalam kelas dan di luar kelas.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU tersebut sudah jelas bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak ataupun karakter, terkait dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, maka dari itu sangatlah penting penguatan karakter kerja sama melalui kegiatan eksperimen pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai penguatan karakter kerja sama melalui kegiatan eksperimen pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura 2018 dapat ditarik kesimpulan dari fokus masalah yang di buat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Upaya sekolah dalam memberikan penguatan karakter kerja sama peserta didik melalui kegiatan eksperimen sangat tepat, agar berdampak maksimal

guru melakukan dengan cara memilih strategi pembelajaran kooperatif, guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, selanjutnya guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok, setelah membaca instruksi serta mendapatkan penjelasan dari guru siswa melaksanakan praktik eksperimen sesuai dengan petunjuk, dari sini guru dapat mengamati peserta didik berproses dalam kelompoknya bagaimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok serta bagaimana peserta didik membagi tugas.

- b. Dalam melaksanakan pelajaran eksperimen tidak jarang peserta didik bahkan guru menemui kendala. Kendala yang dialami peserta didik seperti kurang bisa menerima penjelasan dari guru, sehingga berujung pada kegagalan dalam melakukan eksperimen. Sedangkan kendala yang dialami guru antara lain yakni kesulitan dalam pengkondisian peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan kekurangan ide untuk eksperimen mengakitakan eksperimen yang monoton dan kurang menarik peserta didik.
- c. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut guru harus paham dengan karakteristik peserta didik, menyamakan karakteristik dengan tema pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, tahap pembelajaran, penilaian, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Guru juga harus mengembangkan kemampuan dirinya dengan melakukan studybanding ke sekolah lain, atau dengan menambah pengetahuan dari jejaring sosial youtube mengenai eksperimen. Setelah guru dapat menguasai pembelajaran yang akan dilakukan agar karakter peserta didik terbentuk dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan eksperimen pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Program Khusus 2018 ini sekolah mampu dapat dipercaya bahwa sekolah bisa membentuk karakter kerja sama peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktifisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiyandiyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Grealia Indonesia.
- Rismawati, dkk. 2014. *Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang*. 2. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 1 ISSN 2354-614X 199. Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. <https://media.neliti.com/media/publications/118789-ID-penerapan-metode-eksperimen-dalam-mening.pdf>. Diakses pada tanggal 12 April 2018.
- Rusmono. 2012. *Seri Manajemen dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salaudin, Annas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wilis, Ratna Dinar. 2011. *Toeri-Toeri Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.